

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SAAT PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

Khoirunnisa Az-Zahra¹; Irni Yunita²
Universitas Telkom, Bandung^{1,2}

Email : azzahranisak19@gmail.com¹; irniyunita@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi karena berdampak pada beberapa industri, termasuk industri properti. Keadaan ekspansi ekonomi seperti itu dapat mempengaruhi pilihan bisnis yang dibuat oleh perusahaan dan hasil keuangannya. Riset ini bermaksud membandingkan performa keuangan perusahaan properti sebelum dan selama wabah Covid-19 dengan memanfaatkan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Dalam riset ini diterapkan metode kuantitatif komparatif. Populasi sampel riset ini berjumlah 40 perseroan properti yang diakui BEI. Temuan mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh merugikan rata-rata pada performa keuangan, yang dievaluasi dengan EVA dan MVA. Menurut uji hipotesis metode EVA, performa keuangan sebelum dan selama wabah Covid-19 sangat bervariasi. Meskipun ada perbedaan yang besar antara performa keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 untuk nilai MVA 2018 dan 2020, tetapi tidak ada perbedaan yang besar antara performa keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 untuk MVA 2019 dan 2020.

Kata Kunci : *Economic Value Added*; Kinerja Keuangan; *Market Value Added*; Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 outbreak that struck Indonesia may have slowed economic development since it affected several businesses, especially the real estate market. Such a condition of economic development might impact the company's business decisions and financial performance. The objective of this study is to analyze the financial performance of property enterprises before and during the Covid-19 epidemic using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) approaches. In this study, a quantitative comparative research methodology is used. This study's sample population consisted of forty IDX-listed real estate businesses. The results indicate that the Covid-19 pandemic has an average negative effect on financial performance, as evaluated by EVA and MVA. According to the EVA method hypothesis test, the financial performance before and during the Covid-19 epidemic varies significantly. Although there is a significant difference between financial performance before to and during the Covid-19 pandemic for the 2018 and 2020 MVA values, there is no significant difference between financial performance prior to and during the Covid-19 pandemic for the 2019 and 2020 MVA values.

Keywords : Covid-19 Pandemic; Economic Value Added; Financial Performance; Market Value Added

PENDAHULUAN

Satu dari banyak bisnis yang terkena dampak Covid-19 di Indonesia adalah properti. Permintaan properti komersial telah menurun antara 2017 dan 2020, khususnya pada 2020, menurut Badan Pusat Statistik (2020). Program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan bekerja dari rumah (WFH) bertanggung jawab atas penurunan ini. Situasi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang demikian, tentunya akan menimbulkan berbagai dampak. Salah satunya akan berpengaruh pada pilihan bisnis yang dilakukan oleh korporasi. Keberhasilan keuangan organisasi tidak diragukan lagi akan terpengaruh oleh ini. Kinerja keuangan merupakan gambaran yang disatukan untuk memahami seberapa baik perusahaan menjalankan ketentuan pelaksanaan keuangan (Hutabarat, 2021). Pilihan investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan mungkin dipengaruhi oleh keberhasilan keuangan perusahaan. Hal ini agar investor dapat memutuskan apakah suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan melihat performa keuangannya (Febrianto, 2016).

Berbagai metode dimanfaatkan dalam rangka menganalisis akun keuangan, antara lain *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Market Value Added* (MVA) (Kamaludin & Indriani, 2021). Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) terkait erat. MVA dapat menginterpretasikan masa depan sebagai cerminan posisi pasar perusahaan, jika EVA mengukur kesuksesan masa lalu. Dengan mengkaji kesenjangan antara nilai pasar dan nilai modal perusahaan (Putri & Tumewu, 2019). EVA dengan MVA juga bisa dimanfaatkan untuk menilai performa manajemen dalam konteks program pembayaran insentif. Ini karena MVA menunjukkan performa sepanjang siklus hidup perusahaan secara keseluruhan, sedangkan EVA mewakili nilai tambah yang terjadi pada tahun tertentu (Brigham & Houston, 2018).

Penurunan tahunan rata-rata nilai EVA dari 2018 hingga 2020 adalah negatif. Ini menandakan bahwa perusahaan tipikal gagal menghasilkan nilai ekonomi bagi pemegang sahamnya. Meskipun nilai MVA rata-rata negatif dari 2018 hingga 2020, penurunan baru dimulai pada 2019 dan meningkat pada 2020. Hal ini semakin menunjukkan bahwa bisnis tersebut belum berhasil memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Butarbutar (2017) telah meneliti performa keuangan BUMN pertambangan dengan memanfaatkan teknik EVA dan

MVA. Hasil kajian EVA pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk. dan PT Timah (Persero) Tbk mempunyai performa yang baik dibandingkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Sedangkan Nilai Tambah Pasar (MVA) yang diperoleh menunjukkan keberhasilan.

Pada PT Lippo Cikarang Tbk. dan Anak Perusahaannya, Saranofiana (2017) juga melakukan kajian performa keuangan dengan teknik Nilai Tambah Ekonomi (EVA). Berdasarkan laporan tersebut, PT Lippo Cikarang Tbk. dan Anak Perusahaannya berkinerja baik antara tahun 2009 dan 2013. Hal ini disebabkan nilai EVA perusahaan lebih dari nol atau positif.

Kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya mendorong penelitian ini untuk dilakukan, terlebih adanya pandemi Covid-19 cukup berpengaruh terhadap dunia bisnis. Selain mengkaji performa keuangan selama periode waktu tertentu, riset ini membandingkan dua situasi, yakni sebelum dan saat wabah Covid-19. Maka dari itu, riset ini akan memanfaatkan pendekatan EVA dan MVA untuk mengevaluasi performa keuangan perusahaan properti yang diakui BEI sebelum dan selama wabah Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mengacu pada upaya yang dilakukan oleh bisnis dalam rangka mengumpulkan uang, membelanjakan uang, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan menyeluruhnya (Handini, 2020). Kasmir (2016) menawarkan strategi berikut untuk mencapai tujuan pengelolaan keuangan:

1. Manajer keuangan yang menggunakan metode *profit-risk approach* tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan tetapi juga memperhitungkan potensi bahaya.
2. Profitabilitas dan likuiditas adalah dua konsep yang digunakan manajer keuangan untuk mengelola profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Laporan Keuangan

Terdapat berbagai pandangan mengenai pengertian dari laporan keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dapat dikatakan sebagai penjelasan yang mendeskripsikan status keuangan perusahaan, dan penjelasan tersebut mampu digunakan untuk menggambarkan performa keuangan perusahaan (Hidayat, 2018). Selain itu, laporan keuangan berfungsi sebagai saluran komunikasi antara perusahaan dengan para penanggung jawabnya dan bisa menyajikan data mengenai situasi dan

performa keuangan perusahaan (Hery, 2016). Lain halnya jika laporan keuangan dipandang dari konsep keuangan. Laporan keuangan dapat dilihat sebagai laporan yang digunakan untuk melacak performa dan kemajuan organisasi dalam mencapai tujuannya dari waktu ke waktu (Fahmi, 2018).

Kinerja Keuangan

Azizah (2021) berpendapat bahwa kinerja merupakan gambaran suatu kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok dalam mencapai sesuatu sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Performa keuangan perusahaan, sementara itu, merupakan gambaran yang disusun untuk memahami seberapa baik pelaksanaan ketentuan pelaksanaan keuangan tersebut (Hutabarat, 2021).

Hutabarat (2021) menjabarkan beberapa tujuan evaluasi performa perusahaan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Menentukan profitabilitas atau tingkat profitabilitas
2. Menentukan tingkat likuiditas
3. Menentukan tingkat solvabilitas
4. Menentukan tingkat stabilitas bisnis

Economic Value Added (EVA)

EVA mengkuantifikasi nilai tambah kepada pemilik saham oleh manajemen pada tahun tertentu, dengan fokus pada performa manajerial (Brigham & Houston, 2018).

Menurut Sihaloho dkk. (2017), hasil pengklasifikasian performa bisnis yang menggunakan EVA ke dalam tiga kategori adalah:

1. EVA positif, merepresentasikan kesuksesan manajemen perseroan dalam menghasilkan nilai tambah bagi investor.
2. $EVA = 0$, mengindikasikan bahwa perseroan ada pada titik impas. Artinya, perusahaan tidak mengalami keterpurukan, tetapi pada saat yang sama tidak ada perkembangan ekonomi.
3. EVA negatif menandakan bahwa tidak ada proses untuk meningkatkan nilai ekonomi perseroan. Artinya, keuntungan yang diperoleh belum dapat memenuhi harapan kreditur dan investor.

Market Value Added (MVA)

MVA ialah perbedaan antara modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor untuk memaksimalkan kekayaan pemilik saham dan nilai pasar ekuitas (Handini, 2020).

Sani & Irawan (2021) menjelaskan indikator yang digunakan dalam mengevaluasi performa perusahaan menggunakan MVA dibedakan menjadi dua kategori:

1. Nilai MVA > 0 atau MVA positif, menandakan pemegang saham sudah sukses menghasilkan kekayaan dengan meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan.
2. Nilai MVA < 0 atau MVA negatif mengindikasikan perseroan tidak menciptakan kekayaan dengan meningkatkan nilai modal yang ditanamkan oleh pemegang sahamnya.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan yaitu:

- H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan metode EVA.
- H₂: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan metode MVA.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Menurut Anshori & Iswati (2019) definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian terstruktur yang mengkuantifikasi data untuk digeneralisasikan. Metode ini menggunakan analisis statistik untuk menghasilkan data dalam bentuk angka, bersama dengan data penelitian yang juga digunakan dalam bentuk angka. Untuk tujuan perbandingan, penelitian semacam ini memanfaatkan metode kuantitatif. Pada riset ini, metodologi EVA dan MVA dimanfaatkan untuk mengkaji performa keuangan perusahaan properti yang terdaftar di BEI sebelum dan selama wabah Covid-19 dengan memanfaatkan data keuangan periode 2018-2020. Menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk periode waktu tersebut dapat membantu dalam hal ini. EVA dihitung setelah dikurangi biaya modal dari NOPAT (Laba Operasi Bersih Setelah Pajak), yang merupakan tahap pertama dalam proses. Sedangkan perhitungan MVA dimulai dengan langkah menghitung nilai pasar saham kemudian dikurangi dengan *invested capital*. Hasil perhitungan EVA akan

menunjukkan adanya peningkatan atau pengurangan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham. Sedangkan hasil perhitungan MVA akan menunjukkan tambahan kekayaan pemegang saham. Performa keuangan sebelum dan selama wabah Covid-19 dibandingkan menggunakan pengujian hipotesis yaitu uji beda.

Sampel riset ini memuat hingga 80 perseroan properti yang diakui BEI. Karena pengambilan sampel dibatasi pada kategori tertentu atau dengan pertimbangan tertentu, riset ini menerapkan teknik non-probabilitas dengan strategi purposive untuk mendapatkan total sampel sebanyak 40 perusahaan. Statistik inferensial dan metode statistik deskriptif digunakan dalam riset ini. Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif untuk mengidentifikasi sifat-sifat data penelitian. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis. Sebelum menguji hipotesis untuk menentukan apakah suatu kategori data berdistribusi normal atau tidak, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian persyaratan.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Dalam riset ini dimanfaatkan 40 sampel data. Dari tahun 2018 hingga 2020, nilai rata-rata EVA dari 40 data yang diteliti turun, tetapi nilai rata-rata MVA meningkat. Variansnya lebih kecil dari nilai rata-rata EVA dan MVA. Ini menunjukkan bagaimana pola data EVA dan MVA berbeda (Lihat Tabel 1).

Nilai signifikansi EVA dan MVA periode 2018-2020 kurang signifikan dibandingkan *alpha threshold* 5% (0.05), menandakan data tidak berdistribusi normal, sesuai dengan temuan uji normalitas pada Tabel 2. *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk pengujian hipotesis karena data tidak terdistribusi secara teratur.

Nilai signifikansi EVA lebih kecil dari *alpha threshold* 5%, menurut hasil uji *Wilcoxon* pada Tabel 3 dan 4 yaitu (0.005). Dengan adanya temuan tersebut, maka H_1 dianggap valid dan terdapat disparitas yang besar pada performa keuangan perusahaan properti yang diakui BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19. Meskipun ada variasi, bisnis tipikal menghasilkan nilai EVA negatif. Angka EVA negatif menandakan bahwa perseroan telah gagal menghasilkan nilai ekonomi bagi pemegang sahamnya. Berdasarkan temuan penelitian, nilai EVA PT Jaya Real Property Tbk positif dari 2018 hingga 2020. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Novita, 2015). Nilai EVA PT Jaya Real Property Tbk positif dari 2009 hingga 2012, menurut penelitian sebelumnya.

Ada perbedaan yang mencolok pada performa keuangan perusahaan properti yang diakui BEI sebelum dan selama wabah Covid-19 berdasarkan MVA 2018 dan MVA 2020, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji *Wilcoxon* pada Tabel 5 yang menampilkan bahwa H_2 diterima. Sementara itu, Tabel 6 menunjukkan bahwa H_2 ditolak, yang menunjukkan bahwa berdasarkan MVA 2019 dan MVA 2020 tidak terdapat perbedaan yang cukup besar antara performa keuangan bisnis properti yang diakui BEI sebelum dan selama wabah Covid-19. Bisnis properti yang diakui BEI rata-rata memiliki nilai MVA negatif dari 2018 hingga 2020. Nilai MVA negatif (di bawah 0) berarti perusahaan belum berhasil menghasilkan kekayaan bagi pemegang sahamnya. Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh nilai MVA negatif untuk tahun 2018 hingga 2020 pada PT Alam Sutera Realty Tbk., PT Duta Anggada Realty Tbk., dan PT Indonesia Prima Property Tbk. Ini bertolak belakang dengan riset sebelumnya oleh (Puspitasari, 2014). Nilai MVA dari ketiga perusahaan tersebut positif dari tahun 2008 hingga 2013 menurut penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Temuan penelitian dan perdebatan mengarah pada kesimpulan berikut:

1. EVA memiliki nilai rata-rata negatif (EVA kurang dari 0) dan turun sebelum dan saat wabah Covid-19 ketika mengukur performa keuangan pada perusahaan properti yang diakui BEI. Sebelum dan saat wabah Covid-19, pengukuran yang dilakukan dengan teknik MVA juga memiliki nilai rata-rata negatif (MVA kurang dari 0). Meski demikian, nilai MVA turun pada 2019 (sebelum pandemi Covid-19).
2. Pendekatan EVA digunakan dalam rangka membandingkan performa keuangan perusahaan properti yang diakui BEI sebelum dan saat wabah Covid-19, dan hasilnya menunjukkan variasi yang cukup besar.
3. Metode MVA dimanfaatkan dalam rangka membandingkan performa keuangan bisnis properti yang diakui BEI sebelum dan saat wabah Covid-19, dan hasilnya mengindikasikan bahwa ada perbedaan yang besar antara performa keuangan sebelum dan saat wabah Covid-19 untuk nilai MVA 2018 dan 2020. Sebaliknya, angka MVA 2019 dan MVA 2020 tidak menunjukkan adanya perubahan besar pada performa keuangan sebelum atau saat wabah Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Surabaya: Airlangga University Press.

-
- Azizah, S. N. (2021). *MANAJEMEN KINERJA*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Badan Pusat Statistik. PDB Indonesia Triwulanan 2016-2020*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (14th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Butarbutar, L. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Bumn Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2).
- Fahmi, I. (2018). *PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianto, A. (2016). Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lohjinawe Rembang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis SI Undip*, 5(3), 88–107.
- Handini, S. (2020). *BUKU AJAR : MANAJEMEN KEUANGAN*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business (Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan)*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN (Revisi Ked)*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media.
- Novita, D. (2015). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Return on Asset (ROA) Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT . Jaya Real Property). *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 21–35.
- Puspitasari, R. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Properti & Real Estate dan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Menggunakan Metode Economic Value Added, Financial Value Added, dan Market Value Added (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *EProceedings of Management*, 1(3).
- Putri, K. A., & Tumewu, J. (2019). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Liability*, 1(1), 25–42.
- Sani, A., & Irawan. (2021). Model Panel Regression: Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi (AKMAMI)*, 2(3), 598–610.
- Saranofiana. (2017). Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT Ciputra Property, Tbk. dan Entitas Anak. *BIS-MA (Bisnis Manajemen)*, 1(11), 2430–2440.
- Sihaloho, J. D. L. R., Siahaan, Y., Tarigan, P., & Supitriyani. (2017). Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 3(1), 10–18.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------|----|----------------|------------|-----------------|-----------------|
| EVA_2018 | 40 | -629.918 | 380.324 | -49.258,42 | 197.076,543 |
| EVA_2019 | 40 | -1.980.404 | 2.438.724 | -77.441,03 | 539.864,035 |
| EVA_2020 | 40 | -3.912.206 | 230.204 | -288.046,95 | 678.367,279 |
| MVA_2018 | 40 | -35.016.806 | 15.190.877 | -3.317.067,40 | 8.374.049,328 |
| MVA_2019 | 40 | -3.996.556.492 | 9.031.459 | -103.928.154,10 | 631.308.017,800 |
| MVA_2020 | 40 | -26.119.446 | 19.866.322 | -4.026.697,75 | 7.564.560,646 |

Sumber: Output SPSS 24 (Data diolah, 2022)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| EVA_2018 | .195 | 40 | .001 | .890 | 40 | .001 |
| EVA_2019 | .284 | 40 | .000 | .592 | 40 | .000 |
| EVA_2020 | .294 | 40 | .000 | .496 | 40 | .000 |
| MVA_2018 | .157 | 40 | .015 | .864 | 40 | .000 |
| MVA_2019 | .521 | 40 | .000 | .155 | 40 | .000 |
| MVA_2020 | .197 | 40 | .000 | .850 | 40 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 24 (Data diolah, 2022)

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Berdasarkan EVA 2018 dan EVA 2020

| | EVA_2020 - EVA_2018 |
|------------------------|---------------------|
| Z | -4.059 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Output SPSS 24 (Data diolah, 2022)

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Berdasarkan EVA 2019 dan EVA 2020

| EVA_2020 - EVA_2019 | |
|-------------------------------|---------------------|
| Z | -3.349 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | |
| b. Based on positive ranks. | |

Sumber: Output SPSS 24 (Data diolah, 2022)

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Berdasarkan MVA 2018 dan MVA 2020

| MVA_2020 - MVA_2018 | |
|-------------------------------|---------------------|
| Z | -2.446 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .014 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | |
| b. Based on positive ranks. | |

Sumber: Output SPSS 24 (Data diolah, 2022)

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Berdasarkan MVA 2019 dan MVA 2020

| MVA_2020 - MVA_2019 | |
|-------------------------------|--------------------|
| Z | -.081 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .936 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | |
| b. Based on negative ranks. | |

Sumber: Output SPSS 24 (Data diolah, 2022)